

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran Di Kabupaten Banyuwangi

(*Factors That Influence In Employment Of Trade, Hotel And Restaurant Sector In The
Banyuwangi District*)

Teguh Budisusilo, Sebastiania Viphindartin, Sunlip Wibisono
Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail : teguh.budisusilo@yahoo.com

Abstrak

Setiap Negara pasti mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi serta selalu berusaha mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Masalah ketenagakerjaan masih menjadi salah satu masalah yang belum terselesaikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Upah Minimum Kabupaten (UMK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Investasi (PMA dan PMDN) terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Banyuwangi. Dengan variabel bebas meliputi UMK, PDRB, dan Investasi (PMA dan PMDN) sedangkan variabel terikat adalah Kesempatan Kerja. Metode yang digunakan adalah metode *explanatory* yang menjelaskan secara sistematis factual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,179%, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,014%, Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,066% dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,021% terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Banyuwangi

Kata kunci : upah minimum kabupaten, produk domestik regional bruto, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, kesempatan kerja.

Abstract

Every country must have a purpose in economic development and always strive to realize a just and prosperous society. Employment issues remains one unresolved issues. The purpose of this study was to determine how much influence the Minimum Wages District (UMK), Gross Domestic Product (GDP), and investment (PMA and PMDN) on employment in trade, hotels and restaurants sector in Banyuwangi. With the independent variables include UMK, GDP, and investment (PMA and PMDN), while the dependent variable is the Employment. The method used is explanatory method that systematically explain factually and accurately on an object under study. The results showed that variables of district/regency minimum wage (UMK) has negatively effect and insignificant the probability tcount of 0.179%, Gross Regional Domestic Product (GDP) has positively effect and significant the probability tcount of 0,014%, Foreign Direct Investment (FDI) negatively effect and insignificant the probability tcount of 0.066%, and domestic investment (DI) positively effect and significant the probability tcount of 0.021% on employment in trade, hotels and restaurants sector in Banyuwangi.

Keywords : District Minimum Wage, Gross Regional Domestic Product, Foreign Direct Investment, Domestic Investment, Employment Opportunities Banyuwangi.

Pendahuluan

Setiap Negara pasti mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi serta selalu berusaha mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, termasuk Indonesia, untuk mencapai itu semua setiap Negara melaksanakan pembangunan ekonomi. Hal ini karena, pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup riil per kapita. Jadi tujuan Pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktifitas (Irawan dan Suparmoko, 1990:5). Kegiatan pembangunan ekonomi

tersebut dapat dilaksanakan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Baik ditingkat nasional maupun ditingkat yang lebih rendah seperti provinsi atau kabupaten/kota.

Berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembangunan ekonomi dapat diatasi dengan meningkatkan jumlah investasi diantaranya meliputi Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kegiatan pembangunan merupakan suatu upaya pembangunan yang dilakukan oleh suatu masyarakat. Pembangunan ekonomi meliputi usaha masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Sedangkan usaha-usaha

pembangunan ekonomi pada umumnya diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. (Sukirno, 2006:13) Suatu perekonomian baru bisa dikatakan berkembang apabila pendapatan perkapita menunjukkan kenaikan dalam jangka panjang.

Salah satu tolak ukur penting pembangunan ekonomi Negara/wilayah adalah pertumbuhan ekonomi, dimana digunakan sebagai ukuran atas perkembangan atau kemajuan perekonomian suatu wilayah. Perekonomian suatu wilayah dikatakan baik dan stabil jika laju pertumbuhan ekonominya meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan laju pertumbuhan yang terjadi akibat dari berbagai macam sektor ekonomi yang tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Dalam pertumbuhan ekonomi di suatu Negara, tenaga kerja memberikan andil yang besar bagi pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Kenaikan jumlah penduduk dari waktu ke waktu mampu menjadi pendorong dan penghambat pertumbuhan ekonomi. Besarnya jumlah penduduk akan menyebabkan besarnya jumlah tenaga kerja. Hal ini akan membuat kenaikan dalam jumlah barang yang diproduksi. Tetapi pada sisi lain, besarnya jumlah penduduk akan menyebabkan terhambatnya pembangunan ekonomi jika pertambahan jumlah penduduk tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan kesempatan kerja.

Indonesia merupakan salah satu Negara sedang berkembang yang mempunyai masalah tentang pertumbuhan penduduk yang tinggi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi pada saat ini menyebabkan ketidakseimbangan antara pencari kerja dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai baik di desa maupun kota, hal ini juga di perparah tidak adanya pemerataan pembangunan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Sehingga akan menyebabkan permasalahan pokok yang cenderung menyebabkan pada taraf hidup yang rendah, kurangnya lapangan pekerjaan yang menyebabkan jumlah pengangguran semakin meningkat dan masalah cepatnya laju perkembangan yang mengakibatkan besarnya pertambahan angkatan kerja. Pertambahan penduduk dan angkatan kerja serta tingkat pendidikan dapat mempengaruhi masalah pengangguran dan perluasan lapangan kerja.

Meningkatnya pengangguran disebabkan karena adanya ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja. Adanya kesenjangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja akan berdampak terhadap perpindahan penduduk (migrasi). (Todaro, 2000:71) Terjadinya perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah/pendapatan yang dapat diperoleh di daerah tujuan. Kesenjangan upah/pendapatan yang besar antara daerah desa dan daerah kota akan mendorong penduduk untuk datang dan mencari pekerjaan di kota.

Masalah ketenagakerjaan masih menjadi salah satu masalah yang belum terselesaikan, hal ini diakibatkan

karena jumlah penduduk dan angkatan kerja tidak diimbangi dengan lapangan kerja yang memadai. Semakin tinggi jumlah angkatan kerja pastinya memerlukan lapangan kerja yang cukup memadai, namun kenyataannya lapangan kerja tidak selalu tersedia. Modal utama bagi angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dengan memiliki sumber daya yang baik dan tingkat pendidikan yang tinggi serta keterampilan yang bagus. Sedangkan mereka yang tidak mampu bersaing dalam dunia kerja akan tersingkir dan menjadi pengangguran.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut tetap akan bertumpu pada strategi pembangunan yaitu trilogi pembangunan yang mencakup pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas. Maka pemerataan tersebut bukanlah sekedar memperluas kesempatan kerja, namun lebih jauh lagi menyangkut kesempatan berusaha, distribusi pendapatan, serta keselarasan pembangunan antar daerah. Hal ini merupakan masalah yang harus diselesaikan demi terwujudnya pemerataan kesejahteraan dan tercapainya pembangunan daerah. Melihat dari data statistika Kabupaten Banyuwangi, jumlah penduduk di Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel Jumlah penduduk di Kabupaten Banyuwangi menurut jenis kelamin tahun 2010-2013 (jiwa)

Tahun	Jenis kelamin		Jumlah	Sex Ratio (%)
	Laki-laki	Perempuan		
2010	774.448	781.63	1.556.078	99,08
2011	778.763	786.07	1.564.833	99,07
2012	778.906	789.992	1.568.898	98,59
2013	782.09	792.68	1.574.778	98,66

Sumber: BPS Banyuwangi 2014, data diolah

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Banyuwangi sebesar 1.574.778 jiwa pada tahun 2013, dengan perbandingan jumlah penduduk laki-laki 782.090 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 792.680 jiwa. Jumlah ini lebih besar jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, secara umum di Kabupaten Banyuwangi jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki. Sex Ratio penduduk Kabupaten Banyuwangi tahun 2013 adalah 98,66 % yang artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 98 penduduk laki-laki.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk pola kemitraan dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi. Masalah pokok pembangunan daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan. (Arysad, 1999:108-109) Orientasi ini mengarahkan pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi.

Sebagaimana diketahui dalam rangka tujuan pembangunan daerah maka sektor perdagangan, hotel dan restoran ini diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh perekonomian di Kabupaten

Banyuwangi. Sektor perdagangan, hotel dan restoran tidak saja sebagai usaha pemerataan pembangunan akan tetapi sebagai struktur sosial yang dapat berproduksi dengan efektif dan mempunyai daya investasi yang dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat memperkecil pengangguran.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan peranan yang cukup besar terhadap perekonomian di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan urutan struktur ekonomi Kabupaten Banyuwangi, sektor perdagangan, hotel, dan restoran mempunyai andil terbesar kedua setelah sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap pembentukan total PDRB di Kabupaten Banyuwangi. Besarnya kontribusi sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel Besarnya kontribusi sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi Atas Dasar Harga Berlaku (% dan Juta Rp).

No	Tahun	Besarnya kontribusi perdagangan terhadap PDRB (%)	Besarnya kontribusi perdagangan terhadap PDRB (Juta Rp)
1	2004	24,16%	2.423.746,25
2	2005	25,36%	2.997.640,03
3	2006	26,78%	3.527.191,53
4	2007	26,81%	4.077.643,36
5	2008	27,27%	5.009.577,85
6	2009	27,06%	5.607.807,46
7	2010	27,87%	6.485.329,58
8	2011	28,86%	7.726.520,33
9	2012	29,91%	9.326.154,53
10	2013	31,14%	11.044.399,51

Sumber: BPS Banyuwangi 2014, data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sektor perdagangan, hotel, dan restoran merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling besar kedua setelah sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi. Pada tahun 2013 besarnya kontribusi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mencapai 31,14%. Secara keseluruhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran pada tiap tahunnya mengalami peningkatan, dari tahun 2010 sampai tahun 2013 mengalami pertumbuhan berturut-turut sebesar 27,87%, 28,86%, 29,91%, 31,14%. Kondisi yang demikian memungkinkan ketahanan ekonomi kabupaten Banyuwangi akan semakin baik oleh semakin meratanya sumbangan sektoral terhadap pertumbuhan PDRB serta ketersediaannya lapangan kerja yang tidak terlepas dari peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Oleh karenanya, pentingnya sektor perdagangan ini maka pihak pemerintah perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan perdagangan di Kabupaten Banyuwangi dalam kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja/kesempatan kerja.

Selain itu hal penting yang ada dalam permasalahan ketenagakerjaan di Kabupaten Banyuwangi adalah tingkat upah. Tingkat upah setiap tenaga kerja selalu berbeda, suatu kunci mengenai perbedaan tingkat upah terletak pada kualitas yang berbeda-beda pada tiap-tiap tenaga kerja (Samuelson, 1993:280). Perbedaan kualitas ini

disebabkan oleh pembawaan kemampuan fisik, mental, jumlah tamatan pendidikan dan pelatihan serta pengalaman. Penyebab yang sangat berpengaruh adalah tamatan pendidikan dan pelatihan serta pengalaman seseorang. Setiap orang berbeda-beda dalam kemampuan dan kontribusinya bagi pendapatan yang diterimanya. Semakin tinggi kualitas seseorang akan semakin besar kontribusinya, sehingga upah yang diterima juga semakin besar. Tingkat upah yang diberikan oleh suatu perusahaan adalah tingkat upah minimum. Tingkat upah minimum merupakan tingkat upah bagi tenaga kerja yang ditentukan oleh pihak perusahaan dan pemerintah kabupaten, yang tiap tahunnya mengalami perubahan sesuai kesepakatan. Besarnya tingkat Upah Minimum Kabupaten (UMK) Banyuwangi mengalami peningkatan di setiap tahunnya, pada tahun 2012 besarnya Rp.915.000,- naik menjadi Rp.1.086.400,- pada tahun 2013.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, diketahui ada beberapa permasalahan ketenagakerjaan di kabupaten Banyuwangi yang dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja / kesempatan kerja pada sektor Perdagangan, hotel dan restoran. Upah minimum, PDRB, dan Investasi (PMA dan PMDN) merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Oleh karena itu perlu adanya kajian tentang seberapa besar pengaruh upah minimum kabupaten, PDRB, Investasi PMA dan PMDN terhadap jumlah angkatan kerja / kesempatan kerja pada sektor Perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Banyuwangi.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan bagian penting dalam metode penelitian karena akan memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan permasalahan. Jenis penelitian ini menggunakan metode *explanatory*. Metode ini menjelaskan secara sistematis faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Nasir, 1998:45).

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data runtun waktu (time series) tahunan dari variabel-variabel yang diperlukan untuk tahun 2005-2013. Data diperoleh langsung dari instansi atau pihak-pihak terkait yang mempunyai wewenang secara langsung. Dalam hal ini data diperoleh dari kantor dinas tenaga kerja dan transmigrasi (DISNAKERTRANS) kabupaten Banyuwangi dan badan pusat statistic (BPS) Banyuwangi. Selain itu dilakukan studi pustaka serta dokumen-dokumen lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda (*Multiple Regression Model*) dengan menggunakan uji klasik (*Ordinary Least Square*). Sesuai pemikiran Supranto (2003) Regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup lebih

dari dua variabel (termasuk variabel terikat Y), dimana dalam regresi linier berganda variabel terikat Y tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Model ekonometrika persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + e_t$$

Berdasarkan rumus persamaan diatas maka persamaan tersebut dapat diturunkan dalam bentuk logaritma. Transformasi dalam bentuk logaritma dilakukan agar perbedaan nilai (data) variabel yang akan diregresikan tidak terlalu jauh, sehingga model estimasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\log Y_t = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1t} + \beta_2 \log X_{2t} + \beta_3 \log X_{3t} + \beta_4 \log X_{4t} + e_t$$

Dimana:

- Y_t = Kesempatan kerja pada sektor perdagangan hotel dan restoran
- β_0 = Konstanta
- β_1 = Parameter atau koefisien untuk mengukur pengaruh upah minimum
- β_2 = Parameter atau koefisien untuk mengukur pengaruh PDRB
- β_3 = Parameter atau koefisien untuk mengukur pengaruh PMA
- β_4 = Parameter atau koefisien untuk mengukur pengaruh PMDN
- X_{1t} = Upah minimum kabupaten
- X_{2t} = Produk Domestik Regional Bruto
- X_{3t} = Penanaman Modal Asing
- X_{4t} = Penanaman Modal Dalam Negeri
- e_t = Variabel pengganggu
- log = logaritma

Hasil penelitian ini selanjutnya dilakukan uji statistik dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Hasil analisis regresi linier berganda antara variabel UMK, PDRB, PMA, dan PMDN terhadap variabel kesempatan kerja ditunjukkan pada Tabel berikut:

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	4,464	,150		29,809	,000					
UMK	-,179	,110	-,438	-,1628	,179	,605	-,631	-,091	,443	3,287
PDRB	,393	,095	,980	4,150	,014	,970	,901	,232	,533	3,219
PMA	-,016	,006	-,310	-,2504	,066	,503	-,781	-,140	,203	4,922
PMDN	,048	,014	,396	3,436	,021	,771	,773	,136	,117	3,511

a. Dependent Variable: Kesempatan Kerja

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil estimasi berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa PDRB dan PMDN berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja (KK), sedangkan UMK dan PMA

berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja (KK) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK = 4,464 - 0,179 UMK + 0,393 PDRB - 0,016 PMA + 0,048 PMDN$$

Koefisien dalam persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 4,464 menyatakan bahwa jika variabel UMK, PDRB, PMA, dan PMDN bernilai konstan, maka kesempatan kerja sebesar 4,5 satuan.
2. Nilai koefisien dari variabel UMK bernilai negatif sebesar -0,179 artinya apabila UMK naik sebesar 10% maka kesempatan kerja akan mengalami penurunan sebesar 0,18 % dengan asumsi bahwa variabel PDRB, PMA, dan PMDN dianggap tetap atau konstan. Tanda negatif menunjukkan bahwa X_1 tidak mempunyai pengaruh searah terhadap Y
3. Nilai koefisien dari variabel PDRB bernilai positif sebesar 0,393 artinya apabila PDRB naik sebesar 10 % maka kesempatan kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,393 % dengan asumsi bahwa UMK, PMA, dan PMDN dianggap tetap atau konstan. Tanda positif menunjukkan bahwa X_2 mempunyai pengaruh searah terhadap Y
4. Nilai koefisien dari variabel PMA bernilai negatif sebesar -0,016 menyatakan bahwa apabila PMA naik sebesar 10 % maka kesempatan kerja akan mengalami penurunan sebesar 0,16 % dengan asumsi bahwa variabel UMK, PDRB, dan PMDN dianggap tetap atau konstan. Tanda negatif menunjukkan bahwa X_3 tidak mempunyai pengaruh searah terhadap Y.
5. Nilai koefisien dari variabel PMDN bernilai positif sebesar 0,048 menyatakan bahwa apabila PMDN naik sebesar 10 % satuan maka kesempatan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,48 % dengan asumsi bahwa variabel UMK, PDRB, dan PMA dianggap tetap atau konstan. Tanda positif menunjukkan bahwa X_4 mempunyai pengaruh searah terhadap Y.

Uji statistik

Setelah hasil regresi berganda diketahui maka dilakukan pengujian statistic yaitu uji F dan uji t, untuk menginterpretasikan hasil analisis regresi berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent* secara signifikan, baik secara simultan maupun secara parsial. Hasil uji statistik sebagai berikut:

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama - Sama (Uji F)

Uji *Fhitung* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama antara UMK (X_1), PDRB (X_2), PMA (X_3), dan PMDN (X_4) terhadap kesempatan kerja (Y) Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kabupaten Banyuwangi Tahun 2005 – 2013 secara bersama-sama dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan kata lain bahwa secara bersama-sama UMK (X_1), PDRB (X_2), PMA (X_3), dan PMDN (X_4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kabupaten Banyuwangi;
- b. Apabila nilai probabilitas $F_{hitung} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain bahwa secara bersama-sama UMK (X_1), PDRB (X_2), PMA (X_3), dan PMDN (X_4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kabupaten Banyuwangi;

Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh F_{hitung} sebesar 79,328 dengan probabilitas F_{hitung} sebesar 0,000 artinya bahwa analisis ini signifikan dengan tingkat signifikan kurang dari 5% (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain UMK (X_1), PDRB (X_2), PMA (X_3), dan PMDN (X_4) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kabupaten Banyuwangi.

Tabel Hasil Uji Pengaruh Secara Bersama-sama Uji F_{hitung}

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	,027	4	,007	79,328	,000 ^a
	Residual	,000	4	,000		
	Total	,028	8			

a. Predictors: (Constant), PMDN, UMK, PMA, PDRB
 b. Dependent Variable: Kesempatan Kerja

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui hasil pengujian apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas UMK (X_1), PDRB (X_2), PMA (X_3), dan PMDN (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu kesempatan kerja (Y) Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kabupaten Banyuwangi Tahun 2005 – 2013, dapat dilihat pada tabel 4.10. Apabila probabilitas t lebih kecil dari tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak

dan H_a diterima. Sehingga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan sebaliknya.

Tabel Hasil Uji t (t_{test})

Variabel	t	t _{tabel}	Sig.	Ket
UMK	-1,628	2,776	,179	Ho diterima
PDRB	4,150	2,776	,014	Ho ditolak
PMA	-2,504	2,776	,066	Ho diterima
PMDN	3,436	2,776	,021	Ho ditolak

- a. apabila nilai probabilitas $t_{hitung} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh signifikansi antara UMK (X_1), PDRB (X_2), PMA (X_3), dan PMDN (X_4) terhadap kesempatan kerja (Y);
- b. apabila nilai probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan UMK (X_1),

PDRB (X_2), PMA (X_3), dan PMDN (X_4) terhadap kesempatan kerja (Y).

Dari hasil analisa regresi linier berganda pada tabel 4.12 diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) UMK (X_1) memiliki nilai probabilitas t_{hitung} sebesar -1,628 nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 5\%$ nilai t_{tabel} sebesar 2,776), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara UMK (X_1) terhadap kesempatan kerja (Y);
- b) PDRB (X_2) memiliki nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 4,150 nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t_{hitung} lebih besar dari level of significance ($\alpha = 5\%$ nilai t_{tabel} sebesar 2,776), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa secara parsial variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan antara PDRB (X_1) terhadap kesempatan kerja (Y);
- c) PMA (X_3) memiliki nilai probabilitas t_{hitung} sebesar -2,504 nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari level of significance ($\alpha = 5\%$ nilai t_{tabel} sebesar 2,776), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PMA (X_3) terhadap kesempatan kerja (Y);
- d) PMDN (X_4) memiliki nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 3,436 nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t_{hitung} lebih besar dari level of significance ($\alpha = 5\%$ nilai t_{tabel} sebesar 2,776), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa secara parsial variabel PMA berpengaruh positif dan signifikan antara PMDN (X_4) terhadap kesempatan kerja (Y).

Uji Asumsi Klasik

Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya korelasi yang linier antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model analisis regresi dapat diidentifikasi dengan melihat nilai VIF (*Variable Infation Factor*) masing-masing nilai variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat dilihat pada tabel berikut:

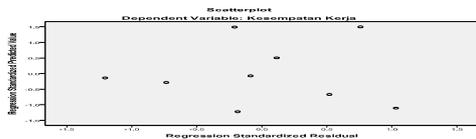
Variabel	VIF	TOL	Keterangan
UMK (X_1)	3,287	,443	VIF < 10; TOL ≠ 0
PDRB (X_2)	3,219	,533	VIF < 10; TOL ≠ 0
PMA (X_3)	4,922	,203	VIF < 10; TOL ≠ 0
PMDN (X_4)	3,511	,117	VIF < 10; TOL ≠ 0

Hasil analisis VIF pada lampiran 3 seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas, hal ini dibuktikan dengan keempat variabel tersebut memiliki nilai VIF < 10 dan nilai TOL ≠ 0.

Heteroskedastisitas

Salah satu uji untuk menguji heterokedastisitas ini adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual yang

diwujudkan dengan *scatterplot*. Pengujian model regresi penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).



Gambar Scatterplot Nilai Prediksi Variabel Kesempatan Kerja (Y) dengan Variabel Residual

Berdasarkan gambar diatas, *scatterplot* diatas antara SRESID dan ZPRED tidak terdapat pola yang jelas, yaitu titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat apakah terjadi hubungan masing-masing variabel UMK (X_1), PDRB (X_2), PMA (X_3), dan PMDN (X_4) terhadap kesempatan kerja (Y) Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kabupaten Banyuwangi.

Pembahasan

Pengaruh UMK Terhadap Kesempatan Kerja

Hasil analisis memperlihatkan bahwa variabel UMK berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 1,628%. Hal ini menjelaskan bagi kita bahwa tinggi rendahnya upah tidak mempengaruhi kesempatan kerja. Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian Utami (2009) yang hasilnya bahwa upah minimum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja.

Beberapa alasan yang menyebabkan UMK tidak mempengaruhi kesempatan kerja khususnya di Kabupaten Banyuwangi, antara lain:

- 1) Karakteristik jenis mata pencaharian, dimana sebagian besar masyarakat Kabupaten Banyuwangi hidup di sektor pertanian dan perkebunan. Umumnya buruh pertanian dan perkebunan tidak memiliki jaminan upah standar minimum;
- 2) Karakteristik sumber daya manusia, dimana tenaga kerja sektor pertanian dan perkebunan umumnya berpendidikan rendah.

Hasil analisis UMK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini sesuai dengan teori (Ehrenberg, 1998:68) apabila terdapat kenaikan tingkat upah, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. atau dengan turunnya tingkat upah akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah. Penelitian yang dilakukan berbagai pihak juga menyatakan bahwa UMK memiliki pengaruh negative terhadap kesempatan kerja, namun ada juga yang menyatakan sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa peningkatan UMK tidak akan meningkatkan jumlah kesempatan kerja di kabupaten

Banyuwangi, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara UMK terhadap kesempatan kerja. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ringo pada tahun 2007, juga menjelaskan bahwa variabel tingkat upah memberikan pengaruh negatif namun signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor industri skala menengah dan besar.

Pengaruh PDRB Terhadap Kesempatan Kerja

PDRB merupakan keseluruhan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kabupaten Banyuwangi Tahun 2005 – 2013. Dalam penelitian ini PDRB yang dimaksud jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit produksi pada sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam jangka waktu tertentu (1 tahun), ukuran yang digunakan adalah satuan rupiah/tahun. PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap kesempatan kerja dengan asumsi bahwa nilai PDRB meningkat maka jumlah kesempatan kerja dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat pula.

Peningkatan jumlah barang dan jasa akhir akan menyebabkan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja yang diminta. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa PDRB riil mempunyai hubungan yang positif terhadap kesempatan kerja. PDRB riil harus mampu tumbuh secara cepat untuk menjaga agar tingkat pengangguran tidak mengalami peningkatan. Jika pengangguran ingin diturunkan, PDRB riil harus dapat tumbuh lebih cepat dari PDB potensial.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 4,150%. PDRB merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonomi (penambahan output yang dihasilkan), apabila PDRB meningkat maka jumlah kesempatan kerja akan semakin besar. Hal ini Sesuai dengan pendapat Deliarinov (1995:104) yang menjelaskan bahwa peningkatan jumlah barang dan jasa akhir akan menyebabkan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja yang diminta. Hal ini berarti pada saat PDRB meningkat maka permintaan jumlah tenaga kerja juga meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh berbagai pihak juga menyatakan bahwa variabel PDRB memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan pada tahun 2009 yang menyatakan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja pada kabupaten/kota diprovinsi sumatera utara.

Pengaruh Investasi PMA Terhadap Kesempatan Kerja

Investasi Asing (PMA) adalah suatu usaha investasi atau penanaman modal yang dilakukan pihak asing di suatu daerah untuk memperoleh keuntungan melalui penciptaan suatu produksi barang atau jasa. Dalam penelitian ini, investasi PMA merupakan investasi yang ditanamkan untuk kegiatan ekonomi pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kabupaten Banyuwangi dinyatakan dalam satuan juta per tahun. Dalam Undang-Undang No. 11/Tahun 1970 ditegaskan bahwa Pengertian PMA di dalam Undang-undang ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau

berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa variabel PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 2,504%. Hal ini tidak sesuai dengan teori, menurut Adam Smith yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi, modal (investasi) memegang peranan penting. Menurut teori ini, akumulasi modal (investasi) akan menentukan tinggi atau rendahnya kesempatan kerja yang terjadi pada suatu daerah. Dalam kenyataannya PMA tidak dapat mendorong meningkatnya kesempatan kerja, karena masih terdapat angkatan kerja yang lebih mendukung terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi. Dalam teori ekonomi, penanaman modal atau investasi adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi yang bertujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal yang dapat digunakan untuk proses produksi barang dan jasa di masa mendatang (Sukirno, 2003:107). Dengan kata lain, modal juga digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan dalam melakukan peningkatan proses produksi. Investasi fisik ini berupa PMA dan PMDN. Hal ini dikarenakan mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Jadi semakin besar investasi yang digunakan untuk membeli barang investasi seperti mesin-mesin atau peralatan maka akan menurunkan jumlah kesempatan kerja.

Pengaruh Investasi PMDN Terhadap Kesempatan Kerja

Investasi adalah pengeluaran atau penanaman modal untuk membeli barang-barang modal maupun perlengkapan produksi yang tertanam yakni berupa modal dan barang. Dalam penelitian ini investasi PMDN merupakan modal yang ditanamkan pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kabupaten Banyuwangi, berupa PMDN untuk kegiatan ekonomi dinyatakan dalam satuan juta rupiah per tahun. PMDN menurut UU No. 12/Tahun 1970 merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. PMDN dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha Negeri, dan/atau pemerintah Negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa variabel PMDN berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 3,436%. Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa peningkatan PMDN juga akan meningkatkan kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Banyuwangi. Kenaikan investasi, berarti ada peningkatan modal yang dapat digunakan untuk memperbaharui dan menambah faktor produksi, dan juga akan membutuhkan tenaga kerja lebih. Hal ini sesuai dengan teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan, akan tetapi juga memperbesar kapasitas

produksi. Dengan besarnya kapasitas produksi tersebut akan membutuhkan jumlah tenaga kerja yang besar pula, sehingga kesempatan kerja akan meningkat. Penelitian yang dilakukan berbagai pihak juga menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh positif terhadap kesempatan kerja seperti penelitian yang dilakukan oleh Turminijati Budi Utami pada tahun 2009, menyatakan bahwa investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian tentang seberapa besar pengaruh UMK, PDRB, dan investasi (PMA dan PMDN) terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Banyuwangi maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel UMK, PDRB, Investasi PMA dan PMDN secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Banyuwangi.
2. Variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Banyuwangi.
3. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Banyuwangi.
4. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Banyuwangi.
5. Variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Banyuwangi.

Saran

Dengan diadakannya penelitian mengenai seberapa besar pengaruh UMK, PDRB, dan investasi (PMA dan PMDN) terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Banyuwangi, dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah hendaknya memperhatikan permasalahan ketenagakerjaan di Kabupaten Banyuwangi, sehingga jumlah pengangguran karena terbatasnya lapangan kerja dapat diatasi. Pemerintah berupaya membuka peluang kesempatan kerja dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia dengan memberikan keterampilan bagi para pencari kerja sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri.

2. Kebijakan upah minimum hendaknya diperhatikan agar tidak menimbulkan permasalahan antar tenaga kerja dan pengusaha yang menyediakan lapangan kerja dan memperhatikan pemenuhan kebutuhan tenaga kerja.
3. Pihak pemerintah harus lebih memperhatikan UMK, dan PMA dengan baik, sehingga dapat menambah kesempatan kerja. Adanya hal tersebut maka dapat mengurangi pengangguran.
4. Untuk peneliti yang akan datang, dengan objek dan topik yang sama, hendaknya menambah variabel bebas dalam penelitiannya agar dapat mengangkat secara luas mengenai faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja / kesempatan kerja.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Aditya Media
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Statistik Daerah Kabupaten Banyuwangi*. Banyuwangi: BPS Kabupaten Banyuwangi.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kabupaten Banyuwangi dalam Angka Tahun 2012*. Banyuwangi: BPS Kabupaten Banyuwangi.
- Deliarnov. 1995. *Ekonomi makro*. Jakarta: UI Press
- Irawan & Suparmoko. 1990. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Nasir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Samuelson, P.A dan William Nordhaus. 1993. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sukirno, S. 2003. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- _____. 2006. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, edisi kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Todaro, Michael P., 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh. Terjemahan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Utami, Turminijati Budi. 2009. *Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, PDRB, Angkatan Kerja dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember*. *Jurnal Perencanaan Pembangunan* Vol. 1 No. 1.

